

Dampak Positif Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Model Kota Bengkulu

Niken Karsella, Dika Afrilia, Muhammad Alif

nikenkarsella28@gmail.com, dikaafiril00@gmail.com

mhmmdalif831@gmail.com

Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Kata Kunci:

Pola Asuh,
Kecerdasan
Spiritual

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa keluarga merupakan ruang yang utama dan efektif untuk menumbuhkan potensi kecerdasan spiritual anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kecerdasan spiritualnya tinggi maka akan menjadi pribadi yang baik dan sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak positif pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa di Man 1 Model Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan jurnal ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian adalah 350 siswa, untuk sampel penelitian ini mengambil jumlah 150 sampel, dengan menggunakan teknik sampling kuota. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dengan penilaian skala likert. Dengan demikian berdasarkan olah data dapat disimpulkan terdapat dampak positif antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa di Man 1 Model Kota Bengkulu.

Keyword:

Parenting, Spiritual
Intelligence

Abstract

The background of this research is that the family is the main and effective space to grow the potential of children's spiritual intelligence. Children who are raised in a family environment with high spiritual intelligence will become a good person and vice versa. The purpose of this study was to find out how the positive impact of parenting on students' spiritual intelligence in Man 1 Model Bengkulu City. The research method used by researchers in writing this journal is quantitative research with simple linear regression analysis. The research population was 350 students, for this research sample took a total of 150 samples, using quota sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert scale rating. Thus, based on data processing, it

can be concluded that there is a positive impact between parenting patterns on the spiritual intelligence of students in Man 1 Model Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Danah Zohar (Nurfianti, Alimuddin, & Jusmiati, 2020) Hal yang paling mendasar dan penting untuk menjadi perhatian orang tua adalah bagaimana cara mereka mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada anak dalam pendidikan. Hal ini menjadi utama karena kecerdasan spiritual merupakan tingkat teratas dan terbaik seorang manusia yang menjadi pondasi untuk menggunakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif guna menyongsong kehidupan dengan baik dan mencari pemecahan masalah dari segala persoalan. Kenyataannya masih banyak orang tua yang belum mampu menerapkan cara-cara yang baik dan benar dalam mendidik anak-anaknya guna mendorong perkembangan kecerdasan spiritual anak tersebut. Masih banyak orang tua yang tidak mengetahui tentang pentingnya kecerdasan spiritual dalam membentuk kepribadian seorang anak. Mereka cenderung lebih fokus pada kecerdasan-kecerdasan secara akademik seperti nilai atau sebuah pencapaian dalam suatu bidang tertentu.

Hal inilah yang membuat orientasi siswa terhadap sebuah keteladanan kepada orang tuanya menjadi berkurang. Siswa hanya diprioritaskan pada pencapaian yang berbentuk nilai atau ranking dan melupakan kecerdasan spiritual yang sebenarnya dibawanya sejak dia lahir. Menurut Hurlock (Surahman, 2021) Bagaimana sistem yang digunakan oleh orang tua dalam menempatkan dan memberi perlakuan pada anak akan berdampak bagi karakter dan perilaku seorang anak dalam melakukan sesuatu. Sebaiknya orang tua bisa memahami apa yang dikehendaki oleh anaknya tanpa menuntutnya untuk menjadi sosok orang lain, mampu mengembangkan kepribadian unik yang ada dalam diri anak secara maksimal.

Di Indonesia sendiri banyak terjadi fenomena-fenomena nyata terkait minimnya kecerdasan spiritual pada anak yang akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya fenomena yang pernah saya temui sendiri di

kehidupan nyata. Seorang mahasiswa yang menyalahkan orang lain ketika nilai-nilainya buruk dan tidak memuaskan. Mereka beranggapan bahwa buruknya nilai-nilai mereka karena dosen yang tidak adil dan tidak sesuai dalam memberikan nilai. Padahal usaha dan cara mereka dalam memahami materi yang diberikan memang tidak maksimal, mereka masih suka menunda-nunda waktu dan tidak memperhatikan penjelasan dosen.

Selanjutnya orang-orang yang mudah depresi dalam menghadapi berbagai masalah yang datang ke hidupnya. Mengutip Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi di Indonesia. Mereka yang mengalami depresi cenderung merasakan sedih yang berlebihan, merasa hampa tanpa henti, merasa tidak berguna dan hanya menjadi beban serta kehilangan selera untuk melakukan hal-hal yang selama ini disukai. Kemudian, banyaknya kasus orang-orang yang ibadahnya kurang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka masih suka meninggalkan kewajiban salat yang sudah menjadi ketetapan. Dalam berbagai hal pun mereka seperti melupakan identitas mereka sebagai orang yang beragama. Bahkan dalam kehidupan sehari-haripun tidak mencerminkan sikap sesuai dengan yang diajarkan oleh agama mereka.

Fenomena-fenomena di atas terjadi karena beberapa faktor, dan salah satunya karena kurangnya kecerdasan spiritual pada diri seseorang. Kurangnya sebuah keyakinan untuk mengembangkan dirinya secara keseluruhan guna menerapkan hal-hal positif sesuai dengan nilai dan kurangnya kesadaran untuk berdamai dengan semua masalah yang dihadapinya menjadi penyebab dari semua masalah di atas. Dalam hal ini kecerdasan spiritual tidak serta merta tumbuh sendiri dengan baik, kendati setiap orang membawa kecerdasan itu sejak lahir, namun tetap harus ada usaha sungguh-sungguh untuk mengembangkannya dan membuatnya bisa difungsikan dengan optimal. Maka, di sini peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang benar menjadisangat esensial dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak.

Zohar dan Marshall (Prima & Indrawati, 2018) mengungkapkan kecerdasan spiritual merupakan sebuah kemampuan untuk menghadapi dan

mencari solusi dari permasalahan yang mencakup makna serta nilai, yaitu kesanggupan dan kompetensi menempatkan tingkah laku dan individu dalam ruang yang lebih kaya dan mencakup banyak hal. Pada hakikatnya setiap manusia yang terlahir ke muka bumi ini membawa anugerah Tuhan yang disebut dengan kecerdasan. Pada mulanya, kecerdasan yang banyak diketahui adalah kecerdasan intelegensi. Namun seiring berkembangnya zaman dan pemikiran manusia dalam hidup ini, maka ditemukan kecerdasan spiritual melalui penelitian-penelitian mendalam yang dilakukan oleh para ahli dan akademisi (Sofiyah, 2019).

Kecerdasan spiritual berada di sebuah ruang yang paling dalam di sistem diri manusia, yang berhubungan langsung dengan kebijaksanaan kesadaran sehingga manusia tidak hanya menerima nilai-nilai yang telah ada pada dirinya, tetapi juga membangun skala yang lebih kreatif dan lebih berkualitas dalam menjalankan kehidupannya. Skala baru itu didapatkan dari berbagai macam pengalaman yang penting serta bisa diterima oleh akal (Thalib, 2020). Menurut Zohar dan Marshall (Kinanti, Effendi, & Mujib, 2019) terdapat beberapa aspek kecerdasan spiritual, mencakup hal-hal berikut yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk mengambil hikmah dari suatu musibah, berpikir holistik dan dapat melihat gambaran besar, memiliki sikap kritis dan dengan usahanya dia mencari kepercayaan diri, ketidak-inginan menimbulkan kerugian pada suatu hal, kecenderungan untuk melihat keterkaitan dari segala hal, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika dihadapkan pada sebuah jawaban-jawaban yang mendasar baginya serta menjadi pribadi yang mandiri.

Pola asuh orang tua adalah representasi tentang tingkah laku, pandangan, dan pendapat orang tua dan anak dalam sebuah ruang interaksi dan komunikasi selama proses pengajaran atau pengasuhan berlangsung. (Badria & Fitriana, 2018). Setiap orang tua pastinya memiliki cara yang berbeda dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Dengan perbedaan ini, maka setiap anak akan memiliki karakter yang berbeda dengan orang lain.

Orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara yang baik, maka akan

memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Karena pada hakikatnya, seorang anak akan menjadikan orang tua sebagai teladan untuk melakukan berbagai hal yang dihadapinya. Hal ini kadang terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Dan sebaliknya, saat orang tua mencontohkan sesuatu yang buruk, maka secara sadar atau tidak sadar, orang tua telah mengajari anaknya tentang sebuah keburukan.

Jika pendidikan dalam sebuah keluarga tercipta dengan baik dan teratur, maka hal tersebut sanggup menghidupkan dan mengoptimalkan perkembangan karakter anak menjadi insan dewasa yang mempunyai prinsip positif terhadap keyakinan yang dianutnya, tingkah laku yang berbudi pekerti luhur serta memiliki kecerdasan yang berkembang secara ideal (Guna, Soesilo, & Windrawanto, 2019). Jenis-jenis pola asuh orang tua menurut Hurlock antara lain: Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Man 1 Model Kota Bengkulu dengan target 159 siswa. Peneliti menggunakan sampel yaitu siswa Man 1 Model Kota Bengkulu dengan objek utama siswa Man 1 Model Kota Bengkulu. Adapun teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel objek yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 159 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket sebanyak 33 pertanyaan yang terdiri dari 16 pertanyaan indikator pola asuh orang tua dan 17 pertanyaan indikator kecerdasan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji determinasi ini untuk melihat seberapa besar pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Kecerdasan

Spiritual. Untuk mengetahui besarnya determinasi Pola Asuh Orang Tua dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Kecerdasan Spiritual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Determinasi

Model	Model Summary ^b								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.563 ^a	.316	.312	6.750	.316	72.687	1	157	.000

a. Predictors: (Constant), TPA
 b. Dependent Variable: TKS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang sedang berarah positif antara pola asuh terhadap kecerdasan spiritual siswa, dan nilai R_{square} adalah sebesar 0,316 atau sama dengan 31,6% artinya bahwa pola asuh orang tua mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa Man 1 Model Kota Bengkulu sebesar 31,6% dan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Spiritualitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.912	17

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diperoleh nilai alpha sebesar 0,911. Dengan demikian kuesioner tersebut reliable.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Pola Asuh

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.754	.787	16

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diperoleh nilai alpha sebesar 0,754. Dengan demikian kuesioner tersebut reliabel.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS ialah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Regresi Dua Variabel

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Correlations</i>			<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Beta</i>	<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	23.276	3.916		5.944	.000					
	TPA	.676	.079	.563	8.526	.000	.563	.563	.563	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TKS

Dengan demikian model analisis regresi pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut:

$$Y = 23.276 + 0.676x$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas ditafsirkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual siswa Man 1 Model Kota Bengkulu. Semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua kepada siswa maka semakin baik pula kecerdasan spiritual siswa. Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya ialah melakukan pengujian signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut : 1) Penentuan hipotesis Ho seluruh koefisien regresi tidak signifikan (model regresi tidak signifikan) H1: minimal satu koefisien regresi signifikan (model regresi signifikan). Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Varian

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3311.431	1	3311.431	72.687	.000b
	Residual	7152.544	157	45.558		
	Total	10463.975	158			

a. Dependent Variable: TKS

b. Predictors: (Constant), TPA

Dari hasil di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 72.687. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat bebas pembilang (df1) sebesar k (jumlah variabel bebas) = 1 dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar = 157. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F_{hitung} diperoleh jauh lebih besar F-tabel sehingga H_0 ditolak. Jika menggunakan nilai signifikansi, dari hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini sangat kecil jika dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan yakni sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh koefisien regresi dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat simpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual siswa Man 1 Model Kota Bengkulu. Besar pengaruh dari Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual siswa mencapai 31,6% sedangkan sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

REFERENSI

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Thufu LA*, 5(1), 103-122.
- Badria, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Home Schooling. *Jurnal Com Edu*, 1(1), 1-8.
- Guna, M. S., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14(1), 340-352.
- Irawan, V. W. (2019). Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 33-47.
- Kinanti, R. D., Effendi, D. I., & Mujib, A. (2019). Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, 7(3), 249-270.
- Kurnia, N. D., Chotimah, U., & Faisal, E. E. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 4(1), 49- 59.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 116- 122.
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 85-98.
- Nurfianti, Alimuddin, N., & Jusmiati. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1-16.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1-21.
- Prima, N. R., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 7(3), 259-264.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Penelitian*,

10(1), 97-124.

- Rifai, A. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1(2), 258-291.
- Sabiq, Z., & Djalali, A. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 53-65.
- Sakti, N. S. (2019). Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 175-184.
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 219-237.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, B. (2021). *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23-29.
- Tampi, C. W. (2015). Deskripsi Kecerdasan Spiritual Mahasiswa.
- Thalib, M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(2), 221-237.
- Zulfadilah, L. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional.